

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), AND PRICE TO EARNING RATIO (PER) TOWARDS THE STOCK PRICES OF PLANTATION COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2010-2016

Martha dan Leviana Meilin

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: Leviana.meilin@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to find out the influences of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER) toward the stock prices of Plantations Sector Company in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2016, both partially and simultaneously. Populations and samples on this research is plantations sector company which been registered at IDX since period 2010-2016. Data analysis techniques used in this research are multiple linear regression analysis, classical assumption test, model test and hypothesis test. The result of the test show that Current Ratio (CR) has influence on the stock prices, while Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER) has no influence on the stock prices of plantation sector company.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER)*

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN PRICE TO EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2016

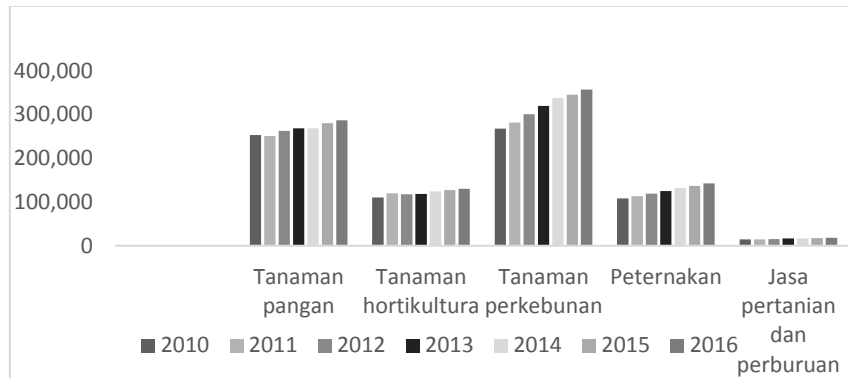
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2010-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji model dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Price Earning Ratio (PER)*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, semakin tinggi tuntutan disegala bidang, didunia perekonomian jika perusahaan tidak cepat dalam mengikuti perubahan maka perusahaan tersebut akan dengan mudah mengalami kepailitan. Untuk mengikuti perubahan tentunya perusahaan butuh penambahan modal untuk mendorong kinerja operasionalnya, salah satu caranya adalah dengan mendaftarkan perusahaan ke pasar modal untuk menawarkan kepemilikan dalam bentuk investasi ke publik.

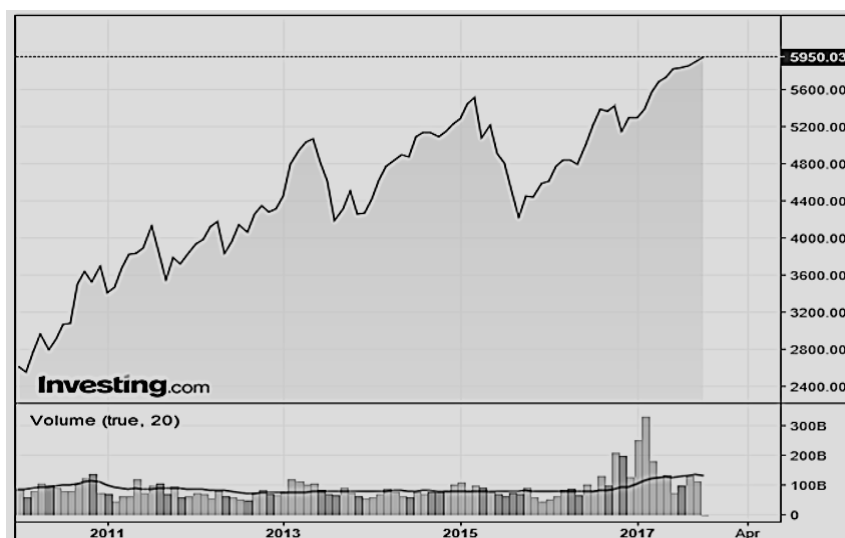


Sumber: *bi.go.id*

Gambar 1. Grafik PDB Sub Sektor Perkebunan Tahun 2010-2016

Di Indonesia salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pasar modal adalah sektor pertanian. Hal ini karena Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bergerak dibidang pertanian sehingga menjadikan sektor ini sebagai salah satu sumber penting terhadap perekonomian Indonesia. Dalam sektor pertanian terdapat 6 sub sektor lainnya yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perkebunan. Salah satu sub sektor pertanian yang merupakan sektor utama dalam mendukung penghasilan devisa negara adalah perkebunan. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 PDB sub sektor perkebunan dominan lebih tinggi dari tahun ke tahun dibandingkan sub sektor lainnya.

Fenomena mengenai sub sektor perkebunan yang lebih diminati ternyata tidak tercerminkan dalam pasar bursa efek. Seharusnya rata-rata harga saham menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun karena lebih diminati dibandingkan sub sektor yang lainnya. Namun, padakenyataannya di pasar bursa rata-rata harga saham pada sub sektor perkebunan justru mengalami fluktuasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Sumber: *investing.com*

Gambar 2. Grafik IHS Tahun 2010-2016



Sumber: Investing.com

Gambar 3. Grafik Harga Saham Perkebunan Tahun 2010-2016

Perubahan harga saham menyebabkan berbagai pengaruh terhadap para pelaku pasar. Permintaan yang tinggi pada suatu saham akan menyebabkan tingginya harga saham tersebut dan begitu juga sebaliknya. Penurunan harga saham tentu akan berdampak langsung dan dapat merugikan pemilik saham, karena tujuan seorang investor membeli saham suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pembagian dividen dan *capital gain*. Sementara bagi emiten, penurunan harga saham akan menurunkan citra perusahaan yang tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran penilaian suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diwakili *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on assets* (ROA), rasio penilaian yang diwakili oleh *price earning ratio* (PER).

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam penelitian Erlyna (2015) tentang pengaruh CR, DER & ROA terhadap harga saham menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu juga menurut penelitian Septinus (2017) tentang pengaruh CR, ROA, DER & PER terhadap harga saham menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan & penelitian Pratiwi (2016) tentang pengaruh CR, DER, ROA terhadap harga saham juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam penelitian Septinus (2017) tentang pengaruh CR, ROA, DER dan PER terhadap harga saham menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Dalam penelitian Erlyna (2015) tentang pengaruh CR, DER & ROA terhadap harga saham menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Septinus (2017) tentang pengaruh CR, ROA, DER & PER terhadap harga saham menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Apriandi (2014) tentang pengaruh PER, ROA & DER terhadap harga saham menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham & penelitian Pratiwi (2016) tentang pengaruh CR, DER, ROA terhadap harga saham juga menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio merupakan rasio penilaian yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, PER memberikan indikasi tentang jangka yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian Septinus (2017) dengan judul pengaruh CR, ROA, DER dan PER terhadap harga saham menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan penelitian Apriandi (2014) dengan judul pengaruh PER, ROA & DER terhadap harga saham juga menyatakan bahwa yang menyatakan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mencari petunjuk mengenai cara berpikir para investor dan calon investor terhadap kinerja perusahaan melalui rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini dan akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets Ratio* (ROA) dan *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016”

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price to Earning Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. (Tandelilin, 2007: 13). Menurut Fahmi dan Hadi (2011:41), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Pembagian kelompok pasar menurut Harahap (2008:70), adalah sebagai berikut: (1) *Stock exchange*, bentuk pasar yang memperdagangkan saham dan surat-surat berharga lain. (2) *Money exchange*, bentuk pasar yang memperdagangkan uang (valas). (3) *Commodity exchange*, bentuk pasar yang memperdagangkan komoditi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun masyarakat. Menurut Munawir (2011:11) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012: 10-11), yaitu: (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini. (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. (8) Informasi keuangan lainnya.

Saham

Jenis investasi yang sering diperdagangkan di pasar modal salah satunya adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:81).

Harga Saham

Menurut Hartono (2008:143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6-7) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham: (1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferend stock*). (2) Ditinjau dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas saham atas unjuk (*bearer stock*), saham atas nama (*registered stock*). (3) Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dikategorikan atas saham unggulan (*blue-chip stock*), saham pendapatan (*income stock*), saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), *growth stock (lesser-known)*, saham spekulatif (*speculative stock*), saham siklikal (*counter cyclical stock*).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), bentuk-bentuk rasio keuangan dapat dibagi sebagai berikut.

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Yang termasuk rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*, *inventory to net working capital*.

Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Price to Earning Rati (PER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 (Martha dan Leviana Meilin)

Rasio Aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Yang termasuk rasio aktivitas adalah *receivable turn over, days of receivable, inventory turn over, days of inventory, working capital turn over, fixed assets turn over, assets turn over*.

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah *profit margin on sales, return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share of common stock*.

Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Rasio Penilaian (*valuation ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Yang termasuk rasio penilaian adalah *price to earning ratio, market to book value ratio*.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2012) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Harahap, 2008:301)

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Assets

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Sedangkan menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

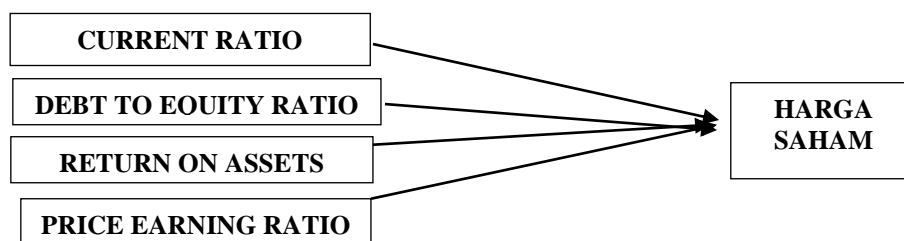
Price to Earning Ratio

Menurut Hartono (2008: 145) PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Formulasi rasio PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan variabel independennya adalah rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, ROE dan PER.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H2 : DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H3 : ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H4 : PER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 - 2016. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi atau data yang telah diolah oleh pihak-pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan yang diperoleh dari situs online BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
CR (X ₁)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
DER (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
ROA (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
PER (X ₄)	Rasio yang menunjukkan berapa besar harga dari saham terhadap <i>earnings</i> .	$\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga dasar suatu saham yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham.	<i>Harga Penutupan</i>	Rasio

Sumber: Data Olahan

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel-variabel penelitian yang dikumpul. Data dapat dilihat dari *mean*, *median*, modus, sum, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, range, *kurtosis* dan *skewness*.

Analisis Regresi Berganda

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), dimana penggunaan analisis ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variable independen) terhadap variable terikat (variable dependen). Model regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_(1, 2, 3, 4) = Koefisien Regresi

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Earning Rati* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 (Martha dan Leviana Meilin)

$X_3 = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X_4 = \text{Price to Earning Ratio (PER)}$

$e = \text{error}$

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari empat model pengujian antara lain uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2008: 79). Jika data tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak *valid*. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar pada analisis *multivariate*. Normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t.

Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah apakah variabel independen yang ada memang benar-benar dapat menjelaskan dengan lebih pasti variabel dependen. Dengan bantuan *software* SPSS, deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Suatu variabel dikatakan memiliki multikolinearitas yang tinggi apabila memiliki VIF lebih besar dari 10, atau memiliki *tolerance* yang cenderung mendekati 0. (Umar, 2011: 179). Formulasnya sebagai berikut:

$$\text{Variance Inflation Factor} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 10$, maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika $VIF < 10$, maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (pada *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang observasi yang menggunakan data *time series*.

Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson. Secara umum yang lebih mudah untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang bebas dari pengaruh autokorelasi adalah dengan melihat patokan sebagai berikut: (1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif. (2) Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif. (Santoso, 2010:37).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakkesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar, 2008: 81). Untuk membuktikan apakah terjadi gangguan heteroskedastisitas pada suatu regresi dapat dilihat melalui program *scatter plot*. Jika sebaran datanya terletak menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola (seperti titik, garis maupun diagonal) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tetapi sebaliknya jika sebaran datanya terletak tidak menyebar dan membentuk suatu pola (seperti titik, garis maupun diagonal) maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak bebas dari masalah heteroskedastisitas (Santoso, 2010: 44).

Uji F (Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Adapun rumus menghitung F_{hitung} dalam uji F adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan: (1) $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) $\alpha < 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase yang dapat dijelaskan variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y).

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan antara variabel bebas secara individual (parsial) dengan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan. Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel distribusi dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. (Ghozali, 2009: 15) Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan: (1) $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

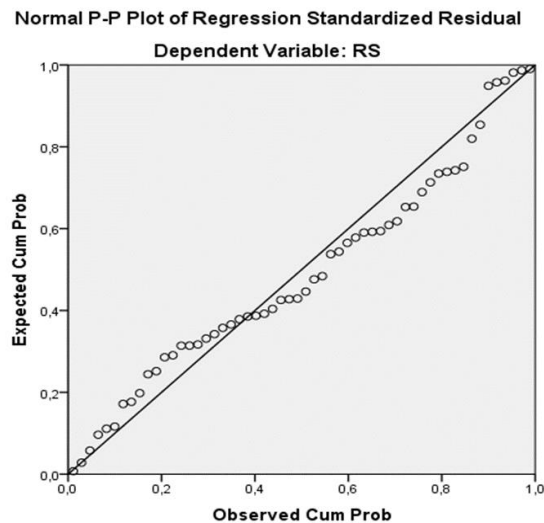
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui model regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,001 + 0,001 X_{CR} + 0,00002346 X_{DER} + 0,00003116 X_{ROA} - 0,000002890 X_{PER}$$

Uji Normalitas Data



Sumber: idx.co.id (data diolah)

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 5 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mendekati garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah normal. Suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar distribusi titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
CR	1,305
DER	1,409
ROA	1,086
PER	1,067

Sumber: idx.co.id (data diolah)

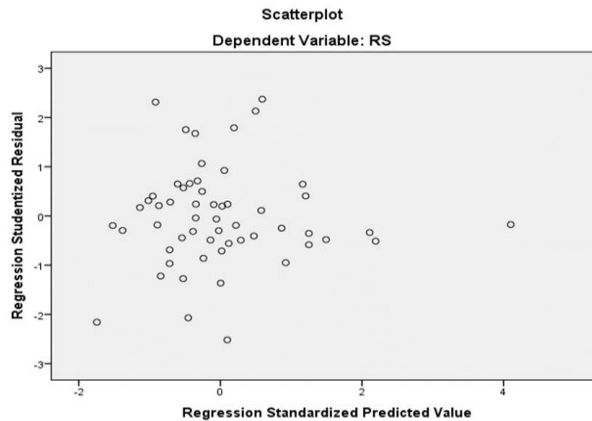
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel < 10 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Earning Rati* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 (Martha dan Leviana Meilin)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji aurokorelasi, dapat diketahui nilai *asymptotic* adalah sebesar 0,059. Dimana nilai *asymptotic* lebih besar dari *alpha*, yaitu $0,059 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedatisitas



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedatisitas

Dapat dilihat pada gambar 2 menunjukkan titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 3. Hasil Uji F, Uji Koefisien Determinasi, Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T/ F HITUNG	T/ F TABEL	Sig.	Hasil
1 (Constant)	-.001		-.776		.441	
CR	.001	.254	1.648	1.675	.106	Tidak Signifikan
DER	2.346E-05	.021	.130	1.675	.897	Tidak Signifikan
ROA	3.116E-05	.102	.722	1.675	.474	Tidak Signifikan
PER	-2.890E-06	-.043	-.309	1.675	.759	Tidak Signifikan
ANOVA			.925	2.058	.457	Tidak Signifikan
ADJ R		-.005				
2 (Constant)	.000		-1.002		.321	
CR	.001	.245	1.822	1.675	.074	Signifikan
ROA	2.972E-05	.097	.719	1.675	.475	Tidak Signifikan
PER	-3.176E-06	-.047	-.353	1.675	.726	Tidak Signifikan
ANOVA			1.252	2.192	.301	Tidak Signifikan
ADJ R		.014				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T/ F HITUNG	T/ F TABEL	Sig.	Hasil
3 (Constant)	-.001		-1.115		.270	
CR	.001	.246	1.843	1.675	.071	Signifikan
ROA	2.845E-05	.093	.697	1.675	.489	Tidak Signifikan
ANOVA			1.846	2.406	.168	Tidak Signifikan
ADJ R		.030				
4 (Constant)	.000		-.961		.341	
CR	.001	.238	1.799	1.675	.078	Signifikan
ANOVA			3.236	2.801	.078	Signifikan
ADJ R		.039				

Sumber: *idx.co.id* (data diolah dengan SPSS versi 22)

Uji F

Hasil pengujian dengan 4 model menunjukkan pada model pertama dengan 4 variabel independen dan df 51 menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya keempat variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada model kedua dengan 3 variabel independen dan df 52 menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ketiga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada model ketiga dengan 2 variabel independen dan df 53 menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya pada model keempat dengan 1 variabel independen yaitu CR dan df 54 menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian dengan 4 model menunjukkan nilai *Adjusted R²* pada model pertama adalah -0,005, sehingga keempat variabel independen hanya mampu menjelaskan harga saham sebesar -0,5%. Nilai *adjusted R²* pada model kedua adalah 0,014, sehingga ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan harga saham sebesar 1,4%. Sedangkan nilai *Adjusted R²* pada model ketiga adalah 0,030, sehingga kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan harga saham sebesar 3%. Dan pada model keempat dengan 1 variabel independen yaitu *Current Ratio* nilai *Adjusted R²*nya adalah 0,039 sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* dapat menjelaskan harga saham sebesar 3,9%.

Uji t (parsial)

Penentuan hasil pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 10% dan *degree of freedom* adalah 51 sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.675.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian variabel CR diketahui bahwa koefisien variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai CR, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dan begitu sebaliknya.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Erlyna, 2015) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Harga Saham, penelitian (Septinus, 2017) mengenai *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, penelitian dan juga penelitian (Pratiwi, 2016) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Harga Saham yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari variabel DER diketahui bahwa koefisien variabel tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana setiap kenaikan DER tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Erlyna, 2015) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Harga Saham, penelitian oleh (Apriandi, 2014) mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt On Equity* terhadap Harga Saham, penelitian oleh (Ramdhani, 2013) mengenai Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dan penelitian oleh (Pratiwi, 2016) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Harga Saham, yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ROA menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana setiap kenaikan ROA tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham

Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh (Erlyna, 2015) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Harga Saham, penelitian oleh (Septinus, 2017) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap, Harga Saham, penelitian oleh (Apriandi, 2014) mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt On Equity* terhadap Harga Saham, dan penelitian oleh (Pratiwi, 2016) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap Harga Saham, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari variabel PER menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana setiap kenaikan PER tidak akan menurunkan harga saham.

Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Price to Earning Rati (PER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 (Martha dan Leviana Meilin)

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Septinus, 2017) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, penelitian oleh (Apriandi, 2014) mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt On Equity* terhadap Harga Saham, yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hanya *Current Ratio* (CR) yang mempunyai dampak terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai dampak terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada regulator, perusahaan, calon investor dan investor, maupun peneliti selanjutnya, yaitu variabel CR diketahui mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan di BEI yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam peninjauan kebijakan perusahaan dan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. Bagi peneliti diharapkan untuk tidak hanya menggunakan variabel CR, DER, ROA dan PER saja, tetapi dapat juga menggunakan variabel lain. Dan juga disarankan untuk mempertimbangkan perluasan populasi dan sampel yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap hasil dalam model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriandi. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) dan Debt on Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman (Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013). *Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Erlyna, R. (2015). Analisis Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).
- Fahmi, I., & Hadi, Y. H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Cetakan ke). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kelima). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. <https://id.investing.com>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Nonn Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologim Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)* (21–22 Agus ed.). Depok: Vol. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratiwi, R. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Journal Article*.
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial. *The Winners*, 14(1), 29–41.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septinus, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Simki-Economic*, 1(2), 44–49.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, M. E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Tandelilin, M. E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, H. (2009). *Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id